I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara beriklim tropis yang memiliki keanekaragaman hayati yang besar, baik tumbuhan maupun hewan. Lebah merupakan salah satu jenis spesies fauna dengan potensi besar. Lebah memiliki potensi dalam perkembangan komoditas lebah madu karena sumber daya alam hayati yang beragam dan kondisi iklim yang mendukung. Ketersediaan bunga sepanjang tahun di Indonesia didukung dengan iklim tropis menjadikan ketersediaan pakan lebah menjadi berlimpah (Rhobert *et al.*, 2024). Suhu dan kelembapan yang relatif stabil sepanjang tahun sangat ideal bagi aktifitas lebah madu itu sendiri. Madu termasuk salah satu hasil hutan yang sangat terkenal dan memiliki beragam khasiat yang bermanfaat. Madu adalah produk alami yang bernilai ekonomi tinggi dan memiliki nutrisi yang tinggi, sehingga sangat baik untuk menunjang kesehatan tubuh (Fadilah *et al.*, 2023). Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap manfaat madu alami, permintaan terhadap produk ini terus mengalami pertumbuhan, baik di pasar lokal, nasional, maupun internasional.

Indonesia memiliki salah satu jenis lebah penghasil madu yang cukup populer adalah *Trigona sp.*, atau lebah tanpa sengat. Lebah dengan jenis ini juga memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan lebah madu jenis lain seperti *Apis mellifera*, salah satu keunggulan utama lebah madu *Trigona sp.* adalah kemampuannya yang beradaptasi dengan kondisi lingkungan, termasuk daerah dengan sumber daya pakan yang terbatas.

Lebah madu *Trigona sp.* dapat hidup di berbagai tempat seperti lubang pohon, kusen rumah, atau sarang buatan dari bambu. Hal ini juga yang membuat lebah madu jenis ini lebih fleksibel untuk di budidayakan (Kerisna *et al.*, 2019). Madu dari lebah *Trigona sp.* mempunyai karakteristik yang unik dengan madu jenis lain yaitu, madu *Trigona sp.* memiliki kadar air dan propolis yang lebih tinggi. Komposisi ini memberikan cita rasa asam yang khas pada jenis madu *Trigona sp.*. Keunggulannya itu menjadikan harga jual madu *Trigona sp.* lebih tinggi di pasaran, sehingga memberikan peluang ekonomi dengan potensi pendapatan yang signifikan bagi peternak lebah.

Desa Bengkaung, yang berada di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu daerah dengan potensi besar untuk dikembangkan sebagai lokasi usaha budidaya lebah *Trigona sp.*. Wilayah ini memiliki kondisi lingkungan yang sangat mendukung untuk pengembangan lebah tanpa sengat. Keaneragaman vegetasi yang melimpah menjadi sumber nektar dan polen yang cukup untuk keberlanjutan koloni lebah *Trigona sp.* sepanjang tahun. Selain itu, iklim di Desa Bengkaung relatif stabil dengan curah hujan yang cukup, sehingga dapat mendukung pertumbuhan tanaman yang menjadi sumber pakan bagi lebah. Dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat untuk mengembangkan usaha budidaya lebah *Trigona sp.* terus meningkat, menjadikannya sebagai salah satu pilihan usaha yang dinilai memiliki prospek menjanjikan. (Astuti *et al.*, 2024). Selain dipicu oleh kondisi lingkungan yang mendukung,

meningkatnya permintaan terhadap madu *Trigona sp.* juga menjadi faktor utama berkembangnya usaha ini.

Meskipun usaha budidaya lebah *Trigona sp.* memiliki prospek ekonomi yang cukup baik, terdapat beberapa tantangan yang harus diperhatikan, salah satunya adalah aspek biaya produksi. Dalam menjalankan usaha ini, terdapat berbagai komponen biaya yang harus diperhitungkan dengan cermat. Secara umum, biaya yang dikeluarkan dalam usaha budidaya lebah *Trigona sp.* dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama, yaitu biaya investasi awal, biaya operasional, dan biaya pemeliharaan. Biaya investasi awal mencakup pengadaan koloni lebah *Trigona sp.*, pembuatan atau pembelian kotak stup (kotak sarang), serta peralatan pendukung lainnya seperti alat panen kebutuhan pemeliharaan. Biaya operasional terdiri dari biaya perawatan koloni, tenaga kerja, serta biaya tambahan yang berkaitan dengan manajemen lingkungan dan perlindungan terhadap predator alami. Selain itu, perternak juga harus mempertimbangkan biaya pemeliharaan berkala yang dibutuhkan untuk memastikan koloni lebah tetap produktif dan menghasilkan madu dengan jumlah yang optimal.

Selain aspek biaya, potensi keuntungan dari usaha budidaya lebah *Trigona sp.* juga perlu dianalisis secara mendalam. Keuntungan utama berasal dari hasil panen madu yang memiliki nilai jual tinggi di pasar. Selain madu, produk sampingan seperti propolis dan bee pollen juga memiliki nilai ekonomi yang cukup menjanjikan. Propolis merupakan zat resin alami yang dihasilkan oleh lebah *Trigona sp.* memiliki manfaat dibidang kesehatan,

terutama sebagai anti oksidan dan antibakteri alami (Sudirman *et al.*, 2024). Dengan pemasaran yang tepat, peternak lebah dapat meningkatkan pendapatan mereka tidak hanya dari madu, tetapi juga dari produk turunan lainnya. Dengan demikian, pemahaman yang menyeluruh mengenai aspek biaya dan keuntungan menjadi hal yang penting untuk merumuskan strategi yang tepat dalam mengelola usaha budidaya lebah *Trigona sp.*.

Analisis biaya dalam usaha budidaya lebah *Trigona sp.* sangat penting guna mengetahui kelayakan ekonomi dari usaha ini (Insusanty, 2022). Dengan melakukan analisis yang sistematis terhadap seluruh komponen biaya dan sumber pendapatan yang dapat diperoleh, peternak dapat membuat perencanaan usaha yang lebih matang dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Selain itu, analisis biaya usaha ini juga dapat membantu peternak dalam mengidentifikasi potensi resiko yang mungkin muncul dalam pengelolaan usaha, sehingga mereka dapat menyusun strategi migrasi yang lebih efektif. Dari persepektif pengembangan usaha, informasi mengenai aspek finansial budidaya lebah *Trigona sp.* juga dapat menjadi acuan bagi calon investor yang tertarik untuk berinvestasi di bidang perlebahan. Dengan adanya analisis yang menyeluruh, diharapkan usaha budidaya lebah *Trigona sp.* dapat berkembang dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat di lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya dalam usaha budidaya madu *Trigona sp.* di Desa Bengkaung, Kabupaten Lombok Barat. Melalui penelitian ini, diharapkan

mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai aspek finansial dari kegiatan budidaya lebah tanpa sengat.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah usahatani madu *Trigona sp.* memiliki prospek yang baik di Desa Bengkaung?
2. Bagaimana analisis biaya dari usahatani madu *Trigona sp.*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui prospek usahatani madu *Trigona sp.* di Desa Bengkaung.
2. Untuk menganalisis biaya dari usahatani madu di Desa Bengkaung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi kepada pemerintah ataupun masyarakat tentang besarnya kontribusi usaha budidaya lebah madu *Trigona sp.* terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani lebah madu *Trigona sp.*.
2. Sebagaimana informasi dan bahan pertimbangan dalam membantu pengembangan usaha budidaya lebah *Trigona sp.*.
3. Sebagai acuan dari penelitian lain yang berkaitan dengan Analisis Biaya Usaha Budidaya lebah madu.